

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

#### 2.1. Kajian Pustaka

##### 2.1.1. Teori *Return On Equity* (ROE)

##### 2.1.1.1. Pengertian *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) adalah sebuah metrik keuangan yang mengukur efisiensi sebuah perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih (Purwanti, 2020). *Return On Equity* (ROE) dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas atau modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan, yang terdiri dari sumbangan modal pemilik, laba yang tidak dibagi, dan cadangan lainnya (Widyaningrum, 2024). Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE), semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dan sering digunakan untuk membandingkan efektivitas antara perusahaan dalam industri yang sama.

*Return On Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih dan ekuitas pemegang saham yang digunakan untuk menilai pengembalian yang diperoleh investor. Rasio ini juga mencerminkan seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam memanfaatkan modal yang ditanamkan oleh investor untuk menghasilkan laba (Friska Nadya dan Linna Ismawati (2020). Tingkat *Return On Equity* (ROE) yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dari modal yang ditanamkan oleh pemiliknya. Hal ini sangat

relevan bagi para investor yang berencana untuk membeli saham perusahaan, karena *Return On Equity* (ROE) memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam mengalokasikan modalnya untuk menghasilkan laba. Investor cenderung tertarik dengan ukuran profitabilitas ini karena mereka menginginkan bagian dari total profitabilitas yang dapat dialokasikan kepada mereka sebagai pemegang saham, dalam bentuk dividen atau pertumbuhan nilai saham. Oleh karena itu, *Return On Equity* (ROE) menjadi salah satu faktor yang diperhatikan dengan seksama oleh investor ketika mengevaluasi potensi investasi di sebuah perusahaan.

*Return On Equity* (ROE) memiliki beberapa tujuan penting bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan. Pertama, *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan dengan menggunakan modal sendiri. Hal ini membantu manajemen perusahaan dalam memahami seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi modal yang telah dilakukan oleh pemiliknya. Kedua, *Return On Equity* (ROE) juga berguna untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik itu dalam bentuk pinjaman maupun modal sendiri. Melalui perhitungan semua sumber dana yang digunakan oleh perusahaan, *Return On Equity* (ROE) memberikan gambaran yang lebih holistik tentang efektivitas perusahaan dalam mengalokasikan dana untuk mencapai tujuan keuangan yang diinginkan. Ketiga, *Return On Equity* (ROE) dapat membantu dalam mengevaluasi produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, termasuk modal sendiri dan pinjaman. Dengan demikian, *Return On Equity* (ROE) membantu pihak luar perusahaan

seperti investor, kreditor, dan analis keuangan untuk memahami seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya finansialnya untuk mencapai tujuan profitabilitas yang diinginkan. Dengan demikian, *Return On Equity* (ROE bukan hanya merupakan indikator kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga merupakan alat yang penting dalam proses pengambilan keputusan investasi dan kredit. (Oktavia et al., 2024). Berdasarkan penjelasan dari beberapa para ahli tersebut, dapat diperoleh kesimpulan bahwa ROE adalah tingkat pengembalian laba bersih atas total ekuitas yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang diperoleh dari investasi yang dilakukan oleh pemegang saham. Menurut Eriana dan Kurniasih (2024) *Return On Equity* (ROE) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

## **2.1.2. Teori *Earning Per Share* (EPS)**

### **2.1.2.1. Pengertian *Earning Per Share* (EPS)**

*Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah salah satu metrik keuangan yang penting dalam analisis fundamental perusahaan (Paujiah et al, 2024). *Earning Per Share* (EPS) mengukur seberapa besar keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Dalam perhitungannya, laba bersih perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar. EPS memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja perusahaan dan potensi keuntungan bagi para pemegang saham. Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS), semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham per lembar saham yang mereka miliki. Oleh karena itu, *Earning Per Share* (EPS) sering menjadi salah

satu indikator utama dalam mengevaluasi nilai investasi dalam saham suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan *Earning Per Share* (EPS) yang konsisten biasanya menarik bagi investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang stabil dan berkelanjutan.

*Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah salah satu dari dua alat analisis yang umum digunakan untuk mengevaluasi saham biasa, bersama dengan *Price-to-Earnings Ratio* (PER), dalam lingkaran keuangan. *Earning Per Share* (EPS) mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang beredar (Irmansyah et al., 2024). Ini memberikan gambaran yang jelas tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Di sisi lain, *Price-to-Earnings Ratio* (PER) mengukur nilai pasar saham suatu perusahaan relatif terhadap laba bersihnya per lembar saham. Keduanya adalah indikator penting dalam analisis fundamental saham. Investor menggunakan *Earning Per Share* (EPS) untuk memahami tingkat keuntungan aktual yang diperoleh perusahaan, sementara *Price-to-Earnings Ratio* (PER) membantu mereka memahami seberapa mahal atau murahnya saham tersebut relatif terhadap keuntungan yang dihasilkan (Jannah et al., 2024).

Laba per lembar saham seringkali menjadi dasar penentuan pembayaran dividen kepada para pemegang saham serta menjadi faktor penentu kenaikan nilai saham di masa mendatang (Gamal, 2024). Sebagai salah satu indikator utama kinerja perusahaan, laba yang dihasilkan secara konsisten dapat menunjukkan kestabilan dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Para pemegang

saham memiliki kepentingan besar terhadap angka *Earning Per Share* (EPS) yang dilaporkan oleh perusahaan karena *Earning Per Share* (EPS) memperlihatkan seberapa besar keuntungan yang mereka miliki dari setiap lembar saham yang mereka pegang. Jika sebuah perusahaan memiliki *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi dan stabil, maka para pemegang saham cenderung akan mendapatkan dividen yang lebih besar, atau perusahaan mungkin memilih untuk mengalokasikan laba tersebut untuk pertumbuhan perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai saham di pasar (Tambun et al., 2024).

Nilai *Earning Per Share* (EPS) yang lebih besar menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih bagi para pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu indikator utama kinerja keuangan perusahaan, yang mengukur laba bersih yang dihasilkan perusahaan per lembar saham yang beredar. Ketika *Earning Per Share* (EPS) meningkat, ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengoptimalkan operasinya dan menghasilkan laba yang lebih besar setiap lembar sahamnya. Hal ini akan mencerminkan pertumbuhan yang sehat dan potensi profitabilitas yang lebih tinggi di masa depan.

Ketika investor melihat EPS yang meningkat, hal ini dapat menjadi sinyal positif bagi mereka. Kenaikan EPS menandakan pertumbuhan perusahaan yang kuat, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek bisnis perusahaan tersebut. Sebagai hasilnya, permintaan terhadap saham perusahaan cenderung meningkat, mendorong kenaikan harga saham. Kenaikan harga saham sebagai respons terhadap peningkatan EPS menciptakan lingkaran yang

menguntungkan bagi para pemegang saham. Semakin tinggi harga saham, semakin besar keuntungan yang dapat diperoleh para pemegang saham dari investasi mereka. Selain itu, kenaikan harga saham juga meningkatkan nilai pasar perusahaan, memberikan keuntungan tambahan bagi pemegang saham jika mereka memutuskan untuk menjual saham mereka di pasar. EPS yang positif menandakan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan laba bersih per lembar saham yang beredar. Ini mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan dan potensi profitabilitas yang baik di masa depan. Sebagai hasilnya, investor cenderung lebih percaya diri dalam menanamkan modalnya dalam perusahaan tersebut, karena melihat EPS positif sebagai indikator pertumbuhan yang kuat.

Sebaliknya, jika sebuah perusahaan memiliki *Earning Per Share* (EPS) yang negatif, hal ini dapat menimbulkan keraguan bagi para investor. EPS negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian bersih per lembar saham, yang bisa menjadi sinyal bahwa kinerja keuangan perusahaan sedang menurun atau bahkan mengalami kesulitan finansial. Kondisi ini dapat memicu kekhawatiran investor tentang potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan, serta meningkatkan kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress*. *Financial distress* adalah kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan finansial yang serius, dan hal ini dapat berdampak negatif pada kinerja operasional perusahaan serta nilai sahamnya (Kristianti, 2024). Semakin tinggi EPS, semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*, karena EPS yang tinggi menandakan keuntungan yang cukup besar untuk menutupi biaya operasional dan

membayar utang. Menurut Widodo dan Febriana (2024) dalam menghitung EPS, rumus yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

*Earning Per Share* (EPS)

### **2.1.3. Teori Price Earning Ratio (PER)**

#### **2.1.3.1. Pengertian Price Earning Ratio (PER)**

*Price Earning Ratio* (PER) adalah salah satu metrik yang fundamental dalam analisis keuangan perusahaan (Simbolon, 2024). Metrik ini mengukur hubungan antara harga saham perusahaan dengan laba bersih per sahamnya. Dalam analisis fundamental, PER digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi valuasi harga saham. PER yang tinggi menunjukkan bahwa investor harus membayar lebih banyak untuk setiap satuan laba yang dihasilkan oleh perusahaan, sementara PER yang rendah menunjukkan bahwa harga saham relatif lebih murah. PER dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi dengan memperkirakan apakah saham sedang *overvalued* atau *undervalued*.

PER memiliki peran penting dalam menilai bagaimana pasar menghargai kinerja sebuah perusahaan, yang tercermin dari pendapatan per saham (*Earnings Per Share*) yang dihasilkannya (Julianti et al., 2024). PER menggambarkan hubungan antara harga saham suatu perusahaan dengan earning per *share*-nya. Semakin tinggi PER suatu saham, semakin mahal harga saham tersebut relatif terhadap pendapatan bersih per sahamnya. Hal ini menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian yang tinggi terhadap kinerja perusahaan tersebut, sehingga

investor harus membayar lebih banyak untuk setiap satuan laba yang dihasilkan. Sebaliknya, PER yang rendah menandakan bahwa harga saham relatif lebih murah dibandingkan dengan pendapatan bersih per sahamnya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses investasi, PER menjadi salah satu faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh investor sebelum mengambil keputusan. Peningkatan PER cenderung diharapkan akan mengindikasikan adanya pertumbuhan perusahaan yang lebih tinggi di masa depan (Soga et al., 2024).

PER menjadi salah satu faktor penting bagi perusahaan dalam memperkirakan potensi laba di masa mendatang atau *future earning power*. Namun, dalam pengambilan keputusan investasi, investor sering lebih mengandalkan *price to book value* dari pada PER. Hal ini karena semakin tinggi nilai *price to book value*, semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, yang kemudian menjadi daya tarik bagi investor untuk membeli saham tersebut. Dampaknya, permintaan terhadap saham tersebut meningkat, mendorong harga saham perusahaan tersebut naik. Meskipun begitu, bukan berarti PER dianggap tidak penting. Ada sisi baiknya juga jika investor memilih PER sebagai dasar perhitungan. Perusahaan yang memiliki PER tinggi biasanya memiliki tingkat pertumbuhan yang cepat, sementara perusahaan dengan PER rendah mungkin menghadapi risiko yang lebih rendah. Oleh karena itu, PER tetap merupakan indikator yang penting dalam menganalisis valuasi saham dan memahami dinamika pasar. Menurut Putri dan Nasution (2024) dalam menghitung PER, rumus yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

$$PER = \frac{(Harga\ Saham)}{Earning\ Per\ Share}$$

## **2.1.4. Teori Harga Saham**

### **2.1.4.1. Pengertian Harga Saham**

Harga saham merupakan harga dari suatu saham yang terbentuk di pasar bursa pada waktu tertentu, yang ditentukan oleh interaksi antara pelaku pasar dan dipengaruhi oleh dinamika permintaan dan penawaran saham yang terjadi di pasar modal (Irmansyah et al., 2024). Harga saham mencerminkan nilai dari saham itu sendiri, yang merupakan hasil dari proses valuasi oleh para investor dan pedagang saham. Bagi pemegang saham, harga saham memiliki arti penting karena menentukan nilai investasi mereka dalam perusahaan. Selain itu, harga saham juga berperan dalam menentukan pengembalian modal yang diterima oleh pemegang saham. Pengembalian modal tersebut dapat berupa dividen yang dibagikan secara periodik oleh perusahaan kepada pemegang saham, serta *capital gain* yang merupakan keuntungan dari selisih antara harga beli dan harga jual saham.

Harga saham merupakan harga penutupan yang tercatat pada pasar untuk emiten atau indeks tertentu selama periode yang diamati, harga saham yang dianalisis merujuk pada harga penutupan emiten pada skala tahunan yang diteliti Windi Novianti et al. (2024). Bahkan, perubahan harga saham dapat terjadi dalam hitungan menit bahkan detik. Hal ini disebabkan oleh interaksi yang terjadi antara permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Ketika permintaan untuk membeli suatu saham meningkat, sementara penawaran saham tetap stabil atau bahkan menurun, harga saham cenderung naik karena adanya tekanan beli yang lebih besar daripada penawaran. Sebaliknya, jika terjadi peningkatan penawaran saham yang tidak diimbangi dengan permintaan yang cukup tinggi, harga saham

kemungkinan akan turun. Dinamika permintaan dan penawaran ini terus berlangsung secara konstan di pasar saham, sehingga harga saham dapat berubah dengan cepat dan sering kali secara tiba-tiba. Dalam kondisi pasar yang sangat fluktuatif, kemampuan untuk memahami dan merespons perubahan harga saham dengan cepat menjadi kunci dalam pengambilan keputusan investasi yang berhasil.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga per lembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga ini tidak hanya mencerminkan nilai intrinsik dari perusahaan yang bersangkutan, tetapi juga menjadi cerminan dari efisiensi pengelolaan perusahaan oleh manajemennya. Sebuah perusahaan yang dikelola dengan baik memiliki kemungkinan lebih besar untuk menciptakan keuntungan, memenuhi tanggung jawab kepada pemilik saham, karyawan, masyarakat, dan pemerintah, serta memperoleh kepercayaan dari para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Dengan demikian, harga saham tidak hanya menjadi indikator valuasi, tetapi juga menjadi ukuran yang penting dalam mengevaluasi kinerja suatu perusahaan dan keberhasilan manajemennya dalam mencapai tujuan-tujuan strategis dan menjaga kepentingan para stakeholders. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menjadi kunci dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat.

### 2.1.5. Penelitian Terdahulu

#### 1. Linna Ismawati dan Ade Prima (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana perputaran total aset dan *Return On Equity* (ROE) memengaruhi harga saham di perusahaan sub sektor tekstil dan garment antara tahun 2012 hingga 2016. Penelitian juga bertujuan untuk menganalisis seberapa besar dampak dari TATO dan ROE secara parsial maupun secara bersamaan terhadap harga saham. Metode yang digunakan adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel terdiri dari 30 laporan keuangan per tahun selama periode yang disebutkan. Analisis statistik melibatkan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, analisis korelasi, koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis menggunakan SPSS Statistics 17.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara terpisah, Perputaran Total Aset (TATO) dan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) secara signifikan memengaruhi harga saham. Selain itu, secara bersamaan, TATO dan ROE juga berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

#### 2. Ariana (2024)

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham PT Mayora Indah Tbk., baik secara parsial maupun simultan. Variabel independen yang diuji adalah ROE dan EPS, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah harga saham. Sampel dalam penelitian ini adalah PT Mayora Indah Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan pendekatan positif kausal dengan metode kuantitatif. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil pengujian

asumsi klasik menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, tidak ada masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan bebas dari auto korelasi. Secara parsial, ROE memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham, dengan nilai t-hitung -2,615 yang lebih besar dari t-tabel 2,364. Sedangkan EPS berpengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham, dengan nilai t-hitung 12,506 yang juga lebih besar dari t-tabel 2,364. Secara simultan, ROE dan EPS secara signifikan memengaruhi harga saham, dengan nilai f-hitung 82,885 yang jauh lebih besar dari f-tabel 4,74. Hasil uji koefisien determinasi atau  $R^2$  menunjukkan sebesar 95,9%, sementara 4,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

### 3. Roni *et al.*, (2020)

Penelitian ini mengevaluasi pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return On Equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2018. Sampel terdiri dari 10 perusahaan yang dipilih dengan teknik purposive sampling, menggunakan data sekunder dari laporan keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik ROE maupun EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan kompleksitas pasar saham dan pentingnya mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi harga saham, memberikan kontribusi untuk memahami dinamika pasar modal dan dasar untuk penelitian lanjutan.

### 4. Makaba (2024)

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earnings Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap harga saham perusahaan perbankan. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini menerapkan uji asumsi klasik, uji parsial, uji simultan, regresi linier, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, ROA, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan PER tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, semua variabel tersebut memengaruhi harga saham secara signifikan, menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan perbankan secara keseluruhan mempengaruhi harga saham. Temuan ini penting bagi pemangku kepentingan di industri perbankan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dan kinerja keuangan perusahaan.

#### 5. Maftukhah & Hadi (2024)

Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan dalam sektor energi selama periode 2021 hingga 2022. Populasi yang termasuk dalam penelitian ini mencakup entitas perusahaan yang beroperasi di sektor energi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode observasi yang disebutkan. Sampel dipilih melalui metode purposive sampling, yang terdiri dari perusahaan sektor energi selama periode 2021-2022 yang memenuhi kriteria penelitian. Instrumen evaluasi yang digunakan adalah kombinasi metode penelitian gabungan dengan pendekatan kuantitatif bisnis dasar. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) memiliki dampak yang tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham. Di sisi lain, *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Temuan ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi harga saham dalam industri energi, serta memberikan wawasan bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan investasi di sektor tersebut.

#### 6. Luciana (2020)

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham menyoroti pentingnya kinerja keuangan perusahaan dalam menentukan nilai saham di pasar modal. ROE yang tinggi menjadi cermin dari efisiensi penggunaan ekuitas oleh perusahaan dalam menghasilkan laba, yang pada gilirannya dianggap sebagai sinyal positif bagi investor. Hal ini konsisten dengan teori bahwa investor cenderung memberikan valuasi yang lebih tinggi kepada perusahaan dengan kinerja keuangan yang kuat. Di sisi lain, temuan bahwa *Earnings Per Share* (EPS) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham menimbulkan pertanyaan yang menarik. Meskipun secara konvensional dianggap bahwa kenaikan EPS akan menyebabkan kenaikan harga saham, temuan ini menunjukkan bahwa ada variabel atau faktor lain yang mungkin mempengaruhi hubungan antara EPS dan harga saham. Penjelasan lebih lanjut diperlukan untuk memahami fenomena ini secara lebih mendalam, termasuk faktor-faktor *internal* atau variabel kontrol yang

mungkin memengaruhi hubungan antara EPS dan harga saham, seperti kondisi pasar, kebijakan perusahaan, atau faktor industri.

#### 7. Wibowo *et al.*, (2022)

Hasil penelitian ini menarik karena menyimpulkan bahwa *Return On Equity* ROE dan EPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sementara Margin Laba Bersih (NPM) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Temuan ini memberikan wawasan yang berbeda dari harapan awal, di mana ROE dan EPS dianggap sebagai indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan dan dampaknya terhadap harga saham. Faktor yang mungkin mempengaruhi hasil ini bisa meliputi kondisi pasar yang kompleks, dinamika industri, atau variabel kontrol lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini. Namun demikian, penemuan bahwa NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham menyoroti pentingnya profitabilitas bersih dalam menarik minat investor dan menentukan valuasi perusahaan di pasar modal. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berkontribusi secara simultan, yaitu ROE, EPS, dan NPM, memainkan peran yang lebih penting dalam menentukan harga saham daripada masing-masing faktor secara individu. Hal ini menegaskan kompleksitas hubungan antara kinerja keuangan dan valuasi saham, yang memerlukan analisis yang cermat dan holistik dalam menginterpretasikan dampaknya terhadap pasar modal.

#### 8. Hanaffy (2024)

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sementara EPS memiliki pengaruh negatif

dan signifikan, menunjukkan kompleksitas hubungan antara faktor-faktor fundamental perusahaan dan valuasi saham di pasar modal. Temuan bahwa ROE berhubungan positif dengan harga saham mencerminkan pentingnya kinerja keuangan perusahaan dalam menarik minat investor dan menentukan valuasi saham. ROE yang tinggi menandakan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba relatif terhadap ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham, yang secara umum dianggap sebagai indikasi positif oleh pasar. Di sisi lain, temuan bahwa EPS berhubungan negatif dengan harga saham mengejutkan dan menimbulkan pertanyaan. Secara teoritis, kenaikan EPS seharusnya meningkatkan harga saham karena menunjukkan pertumbuhan laba per saham yang lebih besar. Namun, temuan ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor *internal* yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini, seperti kondisi pasar yang kompleks atau dinamika industri yang mempengaruhi perilaku investor. Selain itu, penemuan bahwa ROE dan EPS berpengaruh secara simultan terhadap harga saham menyoroti pentingnya mempertimbangkan interaksi antara faktor-faktor fundamental perusahaan dalam menganalisis valuasi saham. Hal ini menegaskan perlunya pendekatan yang holistik dan analisis yang cermat dalam memahami dinamika pasar modal serta dampaknya terhadap perilaku investor.

#### 9. Absari (2022)

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sementara EPS memiliki pengaruh negatif dan signifikan, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi valuasi saham di pasar modal. Temuan ini menunjukkan

bahwa kinerja keuangan perusahaan, yang tercermin dalam ROE, memiliki dampak positif yang signifikan terhadap harga saham. ROE yang tinggi menandakan efisiensi dalam penggunaan modal dan pertumbuhan yang kuat, faktor-faktor yang umumnya dinilai positif oleh investor. Di sisi lain, temuan bahwa EPS memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham mungkin mengejutkan, karena secara konvensional kenaikan EPS diharapkan meningkatkan harga saham. Namun, hal ini dapat dijelaskan dengan adanya variabel-variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian, seperti kondisi pasar yang kompleks atau faktor-faktor industri yang mempengaruhi perilaku investor. Selain itu, penemuan bahwa ROE dan EPS berpengaruh secara simultan terhadap harga saham menyoroti kompleksitas hubungan antara faktor-faktor fundamental perusahaan dalam menentukan valuasi saham. Hal ini menekankan pentingnya pendekatan yang holistik dalam menganalisis dinamika pasar modal, serta perlunya pertimbangan terhadap interaksi antara berbagai faktor dalam menilai nilai sebuah perusahaan di pasar saham.

#### 10. Adiandari dan Astuti (2023)

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa CR, EPS dan PER memiliki pengaruh secara simultan terhadap harga saham memberikan wawasan yang penting dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi valuasi perusahaan di pasar modal. Temuan ini mengindikasikan bahwa tidak hanya satu faktor tunggal yang menentukan harga saham, tetapi adanya interaksi kompleks antara beberapa faktor fundamental perusahaan. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sementara

ROE mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimilikinya. Di sisi lain, PER mencerminkan valuasi pasar terhadap kinerja perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Dengan demikian, temuan bahwa CR, ROE, dan PER berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham menyoroti pentingnya mempertimbangkan berbagai aspek kinerja keuangan dan valuasi perusahaan secara holistik dalam menilai nilai sebuah perusahaan di pasar saham. Hal ini menegaskan perlunya pendekatan yang komprehensif dan analisis yang mendalam dalam memahami dinamika pasar modal serta dampaknya terhadap perilaku investor.

#### 11. Christiaan & Karim (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) secara simultan maupun secara parsial terhadap harga saham pada sub sektor semen. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen (PER dan PBV) dan variabel dependen (harga saham). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, PER dan PBV memiliki pengaruh sebesar 29,7% terhadap harga saham pada sub sektor semen. Ini mengindikasikan bahwa kedua faktor tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap perubahan harga saham dalam industri semen secara keseluruhan. Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa PER berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham sub sektor semen sebesar 18,8%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun PER memberikan kontribusi positif

terhadap harga saham, dampaknya tidak signifikan secara statistik. PBV secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sub sektor semen sebesar -798,64%. Hal ini menunjukkan bahwa PBV memiliki dampak yang lebih besar dan berlawanan arah dengan harga saham, yang mengindikasikan bahwa nilai buku perusahaan menjadi lebih penting dalam menentukan harga saham dalam konteks sub sektor semen.

#### 12. Putra (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh Earnings Per Share (EPS) terhadap Price Earning Ratio (PER) secara simultan maupun parsial dalam sektor yang ditentukan. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis rasio keuangan. Metode analisis yang diterapkan adalah regresi linier berganda untuk mengevaluasi hubungan antara EPS sebagai variabel independen dan PER sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, EPS memiliki pengaruh sebesar 25% terhadap PER. Ini mengindikasikan bahwa EPS berkontribusi signifikan terhadap perubahan PER dalam sektor yang diteliti. Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PER sebesar 10%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun EPS memberikan kontribusi positif terhadap PER, dampaknya tidak signifikan secara statistik. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana EPS dapat mempengaruhi PER dan pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor lain dalam menentukan hubungan antara EPS dan PER.

#### 13. Veronaca 2021

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Price Earning Ratio (PER) di sektor industri tertentu. Dengan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi linier berganda, penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara EPS sebagai variabel independen dan PER sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap PER, dengan kontribusi sebesar 22%. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan EPS cenderung meningkatkan PER, memberikan wawasan penting tentang bagaimana kinerja laba perusahaan mempengaruhi penilaian pasar dalam sektor yang diteliti.

#### 14. Gulumbeng et al. (2023)

Penelitian ini mengkaji pengaruh Earnings Per Share (EPS) dan Return on Equity (ROE) terhadap Price Earning Ratio (PER) dalam sektor keuangan. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini menemukan bahwa EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PER sebesar 30%. Sebaliknya, ROE menunjukkan pengaruh positif yang lebih kecil terhadap PER, sebesar 12%. Temuan ini mengindikasikan bahwa EPS memiliki kontribusi yang lebih besar dalam mempengaruhi PER dibandingkan ROE, memberikan pandangan yang jelas tentang faktor-faktor yang memengaruhi penilaian saham di sektor keuangan.

#### 15. Sari & Hadi

Penelitian ini fokus pada pengaruh Earnings Per Share (EPS) dan Return on Equity (ROE) terhadap harga saham di sektor industri tertentu. Dengan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi linier berganda, penelitian ini menguji hubungan

antara EPS dan ROE sebagai variabel independen terhadap harga saham sebagai variabel dependen. Hasilnya menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sebesar 25%, sementara ROE berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham sebesar 5%. Temuan ini menekankan bahwa EPS memiliki dampak yang lebih besar pada harga saham dibandingkan ROE, menggarisbawahi pentingnya EPS dalam mempengaruhi harga saham di sektor yang diteliti.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	linna Ismawati dan Ade Prima (2018) “Pengaruh Perputaran Total Aset (TATO) dan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”	Variabel yang diteliti adalah TATO dan ROE terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Berdasarkan hasil analisis ditemukan Perputaran Total Aset (TATO) dan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) secara signifikan memengaruhi Harga Saham. Selain itu, secara bersamaan, TATO dan ROE juga berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.	Variabel Dependen: Harga Saham Sedangkan variabel independent:ROE	Metode Penelitian Periode Penelitian
2.	Ariana, R. (2024). “Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE)	Jenis data: data sekunder dengan teknik pengambilan	Secara simultan variabel <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS)	Variabel Dependen: Harga Saham Sedangkan variabel	Objek Penelitian Periode Penelitian

	Dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Pt Mayora Indah Tbk Periode Tahun 2013-2022”	sample yaitu purposive sampling Metode penelitian: uji asumsi klasik atau model regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah data time series	berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham	independent: EPS, ROE.	
3.	Roni, R., Pangestu, D., Afridah, N., & Yulianto, A. (2020). “Pengaruh <i>Return On Equity</i> (RoE) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham: (Studi di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018)”	Metode penelitian: uji asumsi klasik atau model regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah data time series	Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel <i>Return On Equity</i> (ROE) dan variabel <i>Earning Per Share</i> (EPS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham	Variabel Independen: Harga Saham Sedangkan variabel Dependent: EPS, ROE.	Objek Penelitian Periode Penelitian
4.	Makaba, S. L., Mantong, A., & Wibisono, L. K. (2024). “Pengaruh ROA, ROE, EPS, PER, Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Metode penelitian: uji asumsi klasik atau model regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah data time series	Hasil penelitian ini secara parsial adalah semua variabel berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan Return On Assets, <i>Return On Equity</i> , <i>Earning Per Share</i> , dan <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga	Variabel Independen: Harga Saham Sedangkan variabel Dependent: EPS, ROE, PER	Periode Penelitian Tidak melakukan analisis ROA

	Periode 2019-2022.”		saham perusahaan perbankan.		
5.	Maftukhah, D., & Hadi Saputro, D. F. (2024). “Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Energy yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021-2022.”.	Variabel yang diteliti adalah ROA, ROE dan EPS terhadap harga saham perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian: uji asumsi klasik atau model regresi linier berganda. Data yang digunakan dalam data time series	Hasil penelitian menjelaskan bahwa return on asset (ROA) mempunyai pengaruh tidak signifikan secara persial terhadap harga saham. Sedangkan <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.	Variabel Independen: Harga Saham Sedangkan variabel Dependent: EPS, ROE.	Objek Penelitian Periode Penelitian
6	Luciana (2020). “The Effect of <i>Return On Equity</i> (ROE) and <i>Earning Per Share</i> (EPS) on Stock Prices in Indonesia Stock Exchange 2015-2018”	Variabel yang diteliti adalah EPS, dan ROE terhadap harga saham perusahaan di BEI Metode penelitian: uji asumsi klasik atau model regresi linier berganda. Data yang digunakan dalam data time series 2015-2018	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return On Equity</i> (ROE) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>Earning Per Share</i> (EPS) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap saham harga.	Variabel Independen: Harga Saham Sedangkan variabel Dependent: EPS dan ROE	Objek Penelitian Periode Penelitian Tidak melakukan analisis PER
7	Wibowo et al., (2022). “The Effect of <i>Return On Equity</i> , <i>Earning Per Share</i> , and	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis signifikansi pengaruh	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa <i>Return On Equity</i> (ROE) tidak berpengaruh yang signifikan	Variabel Independen: Harga Saham Sedangkan variabel Dependent: ROE, EPS	Periode Penelitian Tidak melakukan analisis PER

	Net Profit Margin on Stock Prices of Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period of 2018–2020.”	ROE, EPS dan NPM terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020 Metode penelitian: uji asumsi klasik atau model regresi linier berganda.	terhadap harga saham. Laba per saham (EPS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Margin laba bersih (NPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, laba atas ekuitas (ROE), laba per saham (EPS), dan margin laba bersih (NPM) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham		
8	Hanaffy (2024) “The Effect of Return On Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS) on the Stock Price of PT Unilever Indonesia.”	Variabel yang diteliti adalah EPS, dan ROE terhadap harga saham perusahaan di BEI Metode penelitian: uji asumsi klasik atau model regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah data time series	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return On Equity</i> (ROE) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>Earning Per Share</i> (EPS) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap saham harga. ROE dan EPS berpengaruh secara simultan terhadap harga saham	Variabel Independen: Harga Saham Sedangkan variabel Dependent: EPS dan ROE	Objek Penelitian Periode Penelitian Tidak melakukan analisis PER
9	Absari,(2022) “The Effect of Financial Performance	Variabel yang diteliti adalah kinerja	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return On Equity</i> (ROE)	Variabel Independen: Harga Saham	Objek Penelitian Periode Penelitian

	on share prices with <i>Earnings Per Share</i> as a Moderation Variable.”	keuangan likuiditas, ukuran aset, rasio utang ekuitas (DER), <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap harga saham dengan menggunakan <i>Earning Per Share</i> sebagai variabel moderasi Analisis Data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana.	mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>Earning Per Share</i> (EPS) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap saham harga. ROE dan EPS berpengaruh secara simultan terhadap harga saham	Sedangkan variabel Dependent: ROE dan EPS	Tidak melakukan analisis PER
10	Adiandari dan Astuti (2023). Influence Of Current Ratio (CR), Return On Equities (ROE) And Price <i>Earning Ratio</i> (PER) On Share Prices (Study Of Companies In Various Industrial Sectors Listed On The Stock Exchange Indonesian”.	Variabel yang diteliti adalah CR, ROE dan PER Analisis Data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, ROE dan PER berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.	Variabel Independen: Harga Saham Sedangkan variabel Dependent: ROE dan PER	Objek Penelitian Periode Penelitian Tidak melakukan analisis ESP
11	Christiaan & Karim (2021). “Pengaruh	Variabel yang diteliti adalah PER dan PBV	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PER dan PBV berpengaruh	• Menggunakan analisis regresi linier berganda.	Objek Penelitian Periode Penelitian

	<i>Price Earning Ratio</i> dan <i>Price Book Value</i> Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Semen yang Go Public di Bursa efek Indonesia. “	Analisis Data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana	secara simultan terhadap harga saham. PER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. PBV berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.		Tidak melakukan analisis ESP dan ROE.
12	Gulumbeng et al. (2023) “Pengaruh Earnings Per Share (EPS) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Price Earning Ratio (PER)”	Variabel yang diteliti adalah EPS dan ROE terhadap PER dalam sektor keuangan. Metode penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda.	EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PER, sedangkan ROE menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak sebesar EPS.	Menganalisis pengaruh EPS dan ROE terhadap PER.	<i>EPS memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap PER dibandingkan ROE.</i>
12	Veronaca (2021) “Pengaruh Earnings Per Share (EPS) Terhadap Price Earning Ratio (PER)”	<b>Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian:</b> Variabel yang diteliti adalah EPS terhadap PER. Metode penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dengan pendekatan kuantitatif	EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PER. Peningkatan EPS cenderung meningkatkan PER.	Menggunakan analisis regresi linier berganda. Fokus pada pengaruh EPS terhadap PER.	Fokus pada satu variabel independen, yaitu EPS, dan hasil menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap PER.
12					

Sumber: Data yang diolah

## **2.1. Kerangka Pemikiran**

### **2.2.1. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham**

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal sendiri. Nilai ROE yang tinggi menunjukkan efisiensi dan produktivitas perusahaan dalam mengelola modalnya, serta kinerja keuangan yang baik. Penelitian oleh Maftukhah & Hadi (2024) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena ROE yang tinggi menarik bagi investor sebagai indikator kinerja perusahaan yang optimal. Dengan ROE yang tinggi, perusahaan menunjukkan kesehatan dan keunggulan dalam mengelola aset, sehingga investor cenderung berinvestasi lebih banyak, yang dapat meningkatkan permintaan dan harga saham perusahaan.

### **2.2.2. Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham**

Earnings Per Share (EPS) adalah rasio yang menunjukkan laba perusahaan per saham yang beredar, dan menjadi indikator utama profitabilitas perusahaan. EPS yang tinggi mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan menjadi sinyal positif bagi investor mengenai prospek masa depan perusahaan. Penelitian oleh Makaba et al. (2024) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi EPS, semakin tinggi permintaan terhadap saham perusahaan, yang berpotensi meningkatkan harga saham. Sebaliknya, EPS rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan belum memenuhi ekspektasi laba, yang dapat menurunkan minat investor. EPS berperan penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan serta membentuk persepsi investor terhadap nilai dan prospek perusahaan.

### **2.2.3. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham**

Price Earning Ratio (PER) adalah alat evaluasi saham yang mencerminkan penilaian pasar terhadap potensi return dari investasi. PER digunakan untuk menilai kewajaran harga saham; saham dengan PER tinggi mungkin dianggap terlalu mahal jika dibandingkan dengan potensi laba. Sebaliknya, PER rendah bisa menunjukkan ekspektasi pertumbuhan yang rendah. Penelitian oleh Rahmadewi dan Abundanti (2018) menunjukkan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. PER yang tinggi biasanya mencerminkan pandangan positif pasar terhadap prospek laba perusahaan, sehingga bisa menyebabkan harga saham naik. Sebaliknya, PER rendah bisa *menurunkan minat investor, yang berpotensi menurunkan harga saham.*

### **2.2.4. Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap *Price Earning Ratio* (PER)**

*Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba, dan semakin tinggi nilai ROE, semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Hubungan antara ROE dan Price Earning Ratio (PER) umumnya bersifat positif, karena ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar dari ekuitasnya, yang biasanya menarik bagi investor. Dewi & Harahap (2023) mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa ROE yang tinggi berkontribusi pada peningkatan PER. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa investor cenderung memberi nilai lebih tinggi pada saham perusahaan dengan ROE yang baik, mencerminkan keyakinan mereka terhadap kinerja dan pertumbuhan laba

yang positif di masa depan. Oleh karena itu, perusahaan dengan ROE tinggi sering kali memiliki PER yang lebih tinggi, menggambarkan ekspektasi investor terhadap potensi keuntungan yang baik dari investasi tersebut.

#### **2.2.5. Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap *Price Earning Ratio* (PER)**

Earnings Per Share (EPS) adalah metrik yang menunjukkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan per saham yang beredar, yang menjadi indikator penting dari profitabilitas. Pengaruh EPS terhadap Price Earning Ratio (PER) umumnya bersifat positif, karena PER mengukur harga saham relatif terhadap EPS. Penelitian oleh Rahayu dan Wibowo (2023) menemukan bahwa EPS memiliki dampak signifikan terhadap PER, menunjukkan bahwa kenaikan EPS cenderung meningkatkan PER. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa investor memandang EPS yang tinggi sebagai sinyal kinerja perusahaan yang kuat dan potensi keuntungan yang lebih besar, yang dapat menyebabkan mereka bersedia membayar harga saham yang lebih tinggi. Dengan kata lain, semakin tinggi EPS, semakin tinggi pula PER, mencerminkan keyakinan investor terhadap prospek pertumbuhan laba perusahaan di masa depan.

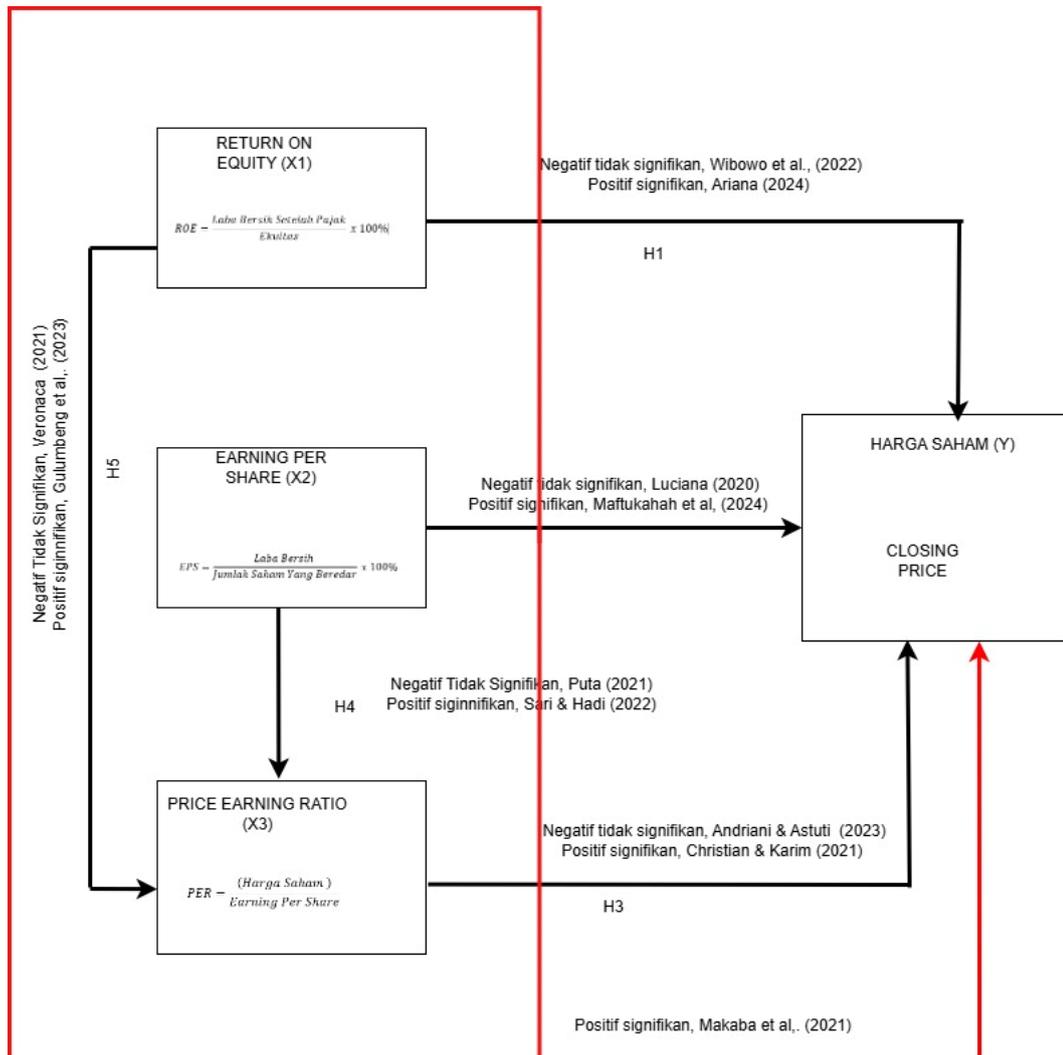
#### **2.2.6. Pengaruh *Return on Equity, Earnings Per Share, Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham**

Pasar saham menentukan harga saham berdasarkan interaksi penawaran dan permintaan, dan pemahaman tentang faktor yang mempengaruhi harga saham sangat penting untuk investor dan manajer perusahaan. Faktor-faktor seperti Return On Equity (ROE), Earnings Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) telah

diidentifikasi sebagai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian oleh Makaba et al. (2024) menunjukkan bahwa ROE, EPS, dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham di perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Secara teoritis, ROE yang tinggi menandakan kinerja keuangan yang baik dan dapat meningkatkan harga saham. EPS yang tinggi menunjukkan profitabilitas yang baik dan juga dapat mendorong harga saham naik. Sementara itu, PER yang rendah bisa menarik investor karena harga saham dianggap murah dibandingkan dengan pendapatan per saham, yang berpotensi berdampak positif pada harga saham.

. Berdasarkan teori yang telah diuraikan diatas, maka penulis memiliki asumsi hingga membuat paradigma atau kerangka berpikir sebagai berikut.



**Gambar 2.1 Paradigma Penelitian**

### 2.3. Hipotesis

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis yang dapat ditarik oleh penulis sebagai berikut:

H1: Return On Equity (ROE) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

H2: Earnings Per Share (EPS) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

H3: Price Earning Ratio (PER) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

H4: Return On Equity (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio (PER).

H5: Earnings Per Share (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio (PER).

H6: Return On Equity (ROE), Earnings Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.